

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS DEBAT UNTUK PENGUATAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA PADA ERA KURIKULUM MERDEKA

Faiz Fikri Al Fahmi

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

An Najwa

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Apap Maftuhah

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Alfiani Hapsari

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Annisa Maulina

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Dwi Cipto Armanto

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

ffikri@unis.ac.id, 2203020072@students.unis.ac.id, 2203020073@students.unis.ac.id,
2203020076@students.unis.ac.id, 2203020078@student.unis.ac.id,
2203020074@student.unis.ac.id.

Abstract

Public speaking skills are essential 21st-century competencies that need to be developed among students, especially in the context of the Independent Curriculum which emphasizes active, collaborative, and learner-centered learning. This study aims to explore debate-based learning innovations as an effective strategy in strengthening students' public speaking skills. The method used is a descriptive qualitative study based on literature. The results of the study show that debates encourage students to think critically, be confident, and be able to convey arguments logically and in a structured manner. Debates also train the ability to work together in a team and respect differences of opinion, in line with the principles of the Pancasila Student Profile. With proper planning and implementation, debate-based learning can be an effective means of developing oral communication skills and forming adaptive and competent student characters.

Keywords : debate, public speaking, Independent Curriculum, learning innovation, communication skills

Abstrak

Keterampilan public speaking merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan di kalangan siswa, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran berbasis debat sebagai strategi efektif dalam penguatan kemampuan public speaking siswa. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif berbasis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa debat mendorong siswa berpikir kritis, percaya diri, dan mampu menyampaikan argumen secara logis serta terstruktur. Debat juga melatih kemampuan bekerja sama dalam tim dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, pembelajaran berbasis debat dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan membentuk karakter siswa yang adaptif dan kompeten.

Kata Kunci : debat, public speaking, Kurikulum Merdeka, inovasi pembelajaran, keterampilan komunikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk generasi yang adaptif, komunikatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Seiring dengan perkembangan masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik dalam menggali potensi dirinya secara optimal, serta menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Dalam kerangka kompetensi tersebut, kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dibangun secara sistematis di lingkungan sekolah. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk interaksi sehari-hari, tetapi juga dalam bentuk public speaking yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan di hadapan audiens dengan cara yang jelas, terstruktur, dan meyakinkan.

Sayangnya, kemampuan public speaking masih belum berkembang secara optimal di kalangan peserta didik. Banyak siswa yang masih merasa canggung, ragu, atau tidak percaya diri saat harus menyampaikan pendapat di hadapan publik. Kemampuan ini sering kali belum tergali dengan baik karena pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dalam suasana yang mendukung. Akibatnya, siswa kurang terbiasa mengekspresikan gagasan secara lisan dalam. Dalam situasi tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi ajar secara teoritis, tetapi juga melatih siswa secara langsung dalam konteks komunikasi nyata yang menuntut keberanian, ketepatan berpikir, dan keluwesan berbahasa.

Salah satu bentuk inovasi yang dinilai efektif dalam mendukung pengembangan public speaking adalah pembelajaran berbasis debat. Debat bukan sekadar adu argumen, melainkan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi untuk disampaikan secara verbal dengan cara yang logis dan sistematis. Melalui kegiatan debat, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, merespon lawan bicara, mempertahankan argumen, serta membangun kerjasama tim. Selain itu, debat memberikan ruang bagi siswa untuk terbiasa dengan perbedaan pandangan dan belajar menyampaikan pendapat secara sopan namun tegas, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi publik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis pada minat serta kebutuhan siswa, pembelajaran berbasis debat menjadi sangat relevan. Debat dapat dirancang sebagai bagian dari proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi isu-isu kontekstual, memperluas wawasan, dan sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa lisan. Dengan demikian, kegiatan debat tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran alternatif, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter, melatih kecakapan komunikasi, dan menumbuhkan budaya berpikir kritis yang konstruktif di kalangan siswa.

Inovasi pembelajaran berbasis debat menjadi sangat urgen dalam era Kurikulum Merdeka karena pendekatan ini sejalan dengan semangat kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan abad 21, termasuk komunikasi efektif. Debat melatih siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, serta mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain—kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional. Dalam konteks penguatan public speaking, debat memberikan ruang latihan nyata bagi siswa untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan terstruktur. Oleh karena itu, integrasi debat sebagai metode pembelajaran bukan hanya inovatif, tetapi juga relevan untuk membentuk siswa yang kompeten, reflektif, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Data diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dokumen kurikulum, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas pembelajaran berbasis

debat dan penguatan public speaking. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi konsep, praktik, dan relevansi metode debat dalam konteks Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Debat Aktif sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Public Speaking

Komunikasi antar manusia berlangsung tidak hanya secara individual, tetapi juga antar kelompok dalam berbagai situasi kehidupan. Kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan sangat penting untuk membangun pemahaman dan memengaruhi orang lain. Karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda, berbicara di depan banyak orang membutuhkan keterampilan khusus yang harus diasah melalui latihan dan metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan ini agar siap menghadapi tantangan di era modern, ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik yang terbiasa berbicara di depan umum, terutama dalam konteks tersebut, adalah ilmu public speaking.(Kirana and Sanoto 2023)

Public speaking merupakan kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tujuan komunikasi tercapai. Bagi seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan banyak orang, seringkali muncul rasa gugup dan kurang percaya diri, sehingga materi yang disampaikan sulit diterima oleh audiens. Oleh karena itu, kemampuan public speaking bukanlah bakat bawaan sejak lahir, melainkan sebuah keterampilan yang dapat dikembangkan dan diasah melalui latihan dan kemauan yang kuat. Dalam hal ini, debat aktif menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan public speaking karena melibatkan peserta secara langsung dalam proses penyampaian dan pertukaran argumen secara sistematis di depan audiens, Metode debat aktif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara meyakinkan saat membahas persoalan yang bersifat kontroversial, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pandangan sebagai bagian dari pembelajaran demokratis. Metode ini tidak hanya melatih keberanian dan kejelasan dalam berbicara, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, mendengarkan secara aktif, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur.(Suparman, Pendidikan, and Pamulang 2023)

Model pembelajaran debat merupakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi

menjadi dua kelompok dengan posisi pro dan kontra terhadap suatu topik tertentu. Kedua kelompok kemudian saling menyampaikan argumen secara terstruktur, dengan bimbingan guru yang memfasilitasi jalannya diskusi serta mengevaluasi pemahaman materi dan keterlibatan siswa. Berbeda dengan metode diskusi biasa, debat dirancang untuk menghadirkan dua sudut pandang yang berseberangan sehingga siswa dapat belajar menyampaikan pendapat secara logis, mempertahankan argumen dengan alasan yang kuat, dan tetap menghormati perbedaan. Selain meningkatkan penguasaan materi, debat juga membantu siswa mengembangkan sikap aktif, rasa percaya diri, dan pola pikir terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan. (Hasan 2019)

Penguatan karakter dan kompetensi siswa dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang melibatkan berbagai kemampuan secara bersamaan, seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama. Debat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tepat karena mendorong siswa untuk aktif dalam menyampaikan argumen, kreatif dalam merumuskan ide, mandiri dalam mengambil keputusan, serta terbiasa berkolaborasi dalam tim. Selain itu, debat juga melatih siswa dalam keterampilan komunikasi verbal dan logika berpikir yang tajam, sekaligus membentuk sikap menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, debat aktif tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga menjadi cara yang efektif untuk membentuk pribadi yang kritis, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan global. (Utama and Nugroho 2018)

Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Melalui Debat Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, berpikir kritis dan kolaborasi adalah dua kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Berpikir kritis mengarah kepada kemampuan individu untuk menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan dasar yang logis dan masuk akal. Terlepas dari itu kolaborasi menghubungkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berbagi ide, serta menggapai kesepakatan dalam kelompok. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kedua keterampilan ini adalah melalui kegiatan debat, yang bukan hanya mengajarkan siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai topik-topik terkait, tetapi juga membantu mereka agar berkomunikasi secara efektif. (Kollo and Suciptaningsih 2024)

Sebagai metode pembelajaran debat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang terkait pembahasan atau isu tertentu. Selama proses tersebut, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam melakukan riset mendalam, memahami

argumen lawan, serta mendiskusikan argumen yang kuat. Hal ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa belajar untuk tidak menerima informasi secara cuma-cuma, akan tetapi menganalisis dan mengevaluasi kebenaran dari setiap argumen yang ada. Dengan membiasakan debat, siswa juga diajarkan untuk mempertimbangkan bukti-bukti yang selaras dan merangkai kesimpulan sesuai dengan analisis tersebut.

Selain itu, dengan memasukan debat ke dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Siswa bukan lagi menjadi penerima informasi pasif, akan tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk bertanya, mencari jawaban, dan terlibat dalam diskusi yang menantang pemikiran mereka. Ini selaras mengenai prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis peserta didik, di mana siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri.

Dengan demikian, penerapan debat dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan berpikir kritis dan kolaborasi, akan tetapi sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Melalui debat, siswa belajar untuk menjadi komunikator yang baik, pemikir yang analitis, dan anggota tim yang efektif semua keterampilan yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung saat ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan debat secara sistematis dalam kurikulum guna memfasilitasi pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut secara optimal.(Enik Puji Lestari 2024)

Strategi Debat untuk Penguatan Public Speaking di Era Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai solusi atas tantangan global abad ke-21 yang menuntut generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital dan tanggung jawab sosial. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif, terbuka, dan kontekstual, seperti diskusi di luar kelas yang mendorong siswa lebih bebas menyampaikan pendapat dan membentuk karakter. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Salah satu keterampilan penting yang ditekankan adalah public speaking, yang dibutuhkan dalam dunia akademik, kerja, dan kehidupan sosial. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, dan debat menjadi metode yang relevan karena menggabungkan komunikasi, berpikir kritis, dan keberanian menyampaikan gagasan.(Wulandari 2023)

Metode debat adalah cara pembelajaran efektif untuk melatih kemampuan berbicara siswa dengan menyusun argumen secara sistematis, percaya diri, dan responsif terhadap lawan bicara. Debat melibatkan pertukaran pendapat antara dua pihak atau lebih dalam membahas suatu masalah. Dalam Kurikulum Merdeka, debat sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Strategi elaksanaannya meliputi pemilihan topik relevan, pembagian tim, pelatihan public speaking, dan evaluasi, sehingga mendorong siswa aktif mengemukakan pendapat. Debat juga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah.(Safitri, Rabiah, and Mazhud 2023)

Debat sebagai salah satu metode pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara spontan atau tanpa perencanaan. Agar kegiatan ini benar-benar mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan public speaking siswa, diperlukan strategi pelaksanaan yang dirancang secara matang dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter peserta didik, Supaya debat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, penting untuk memperhatikan strategi pelaksanaannya. Strategi debat tersebut antara lain sebagai berikut:

A. Persiapan yang baik sebelum berbicara di depan public

Seorang public speaker harus mempersiapkan diri dengan matang sebelum berbicara agar ide yang disampaikan dapat memengaruhi audiens. Persiapan penting meliputi penguasaan materi, pemahaman audiens, dan latihan penyampaian. Dengan menguasai materi secara mendalam, pembicara akan lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan lancar serta menjawab pertanyaan dengan tepat. Persiapan yang baik membantu komunikasi menjadi efektif dan tujuan presentasi tercapai.

B. Pengenalan Audiens

Memahami audiens sangat penting agar kita dapat memilih materi dan cara penyampaian yang sesuai, sehingga pesan lebih mudah diterima. Rasa percaya diri saat berbicara dapat dibangun dengan beberapa kiat, yaitu berpikir positif agar tidak mudah gugup, melakukan persiapan matang sebelum tampil, mulai berlatih sejak sekarang, rutin melatih kemampuan berbicara, memperluas wawasan dengan rajin membaca, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berbicara di depan umum.(Hasbi 2017)

C. Pelatihan Dasar Public Speaking

Pelatihan dasar public speaking bertujuan membekali siswa dengan keterampilan berbicara yang efektif di depan umum. Materinya meliputi cara berbicara

yang jelas dan lantang, penggunaan intonasi yang tepat, menjaga kontak mata dengan audiens, serta penggunaan bahasa tubuh yang mendukung pesan. Pelatihan ini membantu siswa tampil lebih percaya diri, terstruktur, dan mudah dipahami saat menyampaikan gagasan.(Krisbiantoro et al. 2023)

Melalui penerapan strategi debat yang tepat, siswa dapat mengasah kemampuan public speaking secara lebih terarah dan menyenangkan. Dimulai dari persiapan yang matang, mengenal audiens, hingga pelatihan dasar berbicara, semuanya menjadi bekal penting untuk tampil percaya diri dan komunikatif. Agar debat semakin efektif, siswa juga bisa menerapkan teknik seperti penggunaan data pendukung, gaya bicara persuasif, dan pengendalian emosi. Dengan begitu, debat bukan hanya ajang beradu argumen, tapi juga media pembelajaran yang membentuk karakter kritis dan komunikatif sesuai semangat Kurikulum Merdeka.(Ningsih 2024)

KESIMPULAN

Kemampuan public speaking menjadi keterampilan penting di era modern dan dapat dikembangkan melalui latihan yang terstruktur, salah satunya melalui metode debat aktif. Debat tidak hanya melatih siswa berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen logis, serta membangun rasa percaya diri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, debat selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila karena mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta pengembangan karakter. Strategi pelaksanaan debat yang meliputi persiapan, pemahaman audiens, dan pelatihan dasar public speaking membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, integrasi debat dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk siswa yang kritis, komunikatif, dan adaptif terhadap tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Enik Puji Lestari, Abd Mu'id Aris Shofa. 2024. "Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi" 4 (2).
<https://doi.org/10.17977/Um063.V4.I2.2024.6>.
- Hasan, Nur. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Dii Smk Kartika Grati Kabupaten Pasuruan." *Journal Of Islamic Education (Jie)* Iv (2): 113–29.

- Hasbi, H. 2017. "Strategi Pembelajaran Publik Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (Ipi) Gowa." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 223–48. [Http://Journal.Parahikma.Ac.Id/El-Idarah/Article/View/80](http://Journal.Parahikma.Ac.Id/El-Idarah/Article/View/80).
- Kirana, Gabriel Frieska, And Herry Sanoto. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9 (3): 1176–82. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.4950>.
- Kollo, Nikson, And Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2024. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka" 7: 1452–56.
- Krisbiantoro, Benny, Tri Pujiani, Ida Dian Sukmawati, Muhammad Soali, Barlian Kristanto, And Putri Diannike. 2023. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Sma Dan Smk Di Kabupaten Banyumas." *Seminar Nasional ...*, 30–40. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/snppkm/article/view/1226>.
- Ningsih, Trans. 2024. "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Melalui Kelas Debat" 02 (01): 29–33.
- Safitri, J E, S Rabiah, And N Mazhud. 2023. "Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 Upt Sma Negeri 1 Bantaeng." *Innovative: Journal Of Social ...* 3: 1885–92. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/515>
<http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/download/515/433>.
- Suparman, Nendra, Ilmu Pendidikan, And Universitas Pamulang. 2023. "Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ppkn" 3 (I): 153–60.
- Utama, Eka Jaya Putra, And Agus Budi Nugroho. 2018. "Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X Mipa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5 (2): 324. <https://doi.org/10.31571/Sosial.V5i2.1001>.
- Wulandari, P A. 2023. "Implementasi Pembelajaran Teks Debat Berbantuan E-Modul Di Smk Negeri 3 Yogyakarta: Kebijakan Pendidikan Abad 21." *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia* 2 (1): 8–14. <http://journal.ypmma.org/index.php/api/article/view/68>.